

Laporan Pelatihan Untuk Pelatih

Bagaimana Menjadi Pelatih Dan
Fasilitator Yang Handal

Bagaimana Mempersiapkan Sebuah
Pelatihan Yang Efektif

Angsamerah Institution
Jakarta, Juni 2016



Daftar Isi

Daftar Isi	1
Daftar Gambar	2
Daftar Tabel	2
BAB I. Pembukaan	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	3
1.3. Sasaran	3
1.4. Dana Kegiatan	3
1.5. Keluaran (Output)	3
1.6. Hasil (Outcome)	4
1.7. Manfaat (Benefit)	4
1.8. Dampak (Impact)	4
BAB II. Kurikulum Pelatihan	5
2.1. Modul Pelatihan	5
2.2. Waktu dan Tempat	7
2.3. Metode Pembelajaran	7
2.4. Peralatan dan Alat Bantu Pelatihan	7
2.5. Narasumber dan Fasilitator	7
2.6. Penyelenggara	7
2.7. Peserta	7
2.8. Jadwal Pelatihan	7
2.9. Evaluasi Pelatihan	8
BAB III. Pelaksanaan Pelatihan	9
3.1. Proses Pembelajaran	9
3.2. Metode Pembelajaran	20
3.3. Dinamika Peserta	20
3.4. Alokasi Waktu	20
3.5. Evaluasi	20
BAB IV. Penutupan	21
4.1. Kesimpulan	21
4.2. Rekomendasi	21

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Terms of Reference (ToR)	23
Lampiran 2. Profil Narasumber dan Fasilitator	25
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta	27
Lampiran 4. Lembar Pre-Post Test	29

Daftar Gambar

Gambar 1. Pelaksanaan Pre Test	9
Gambar 2. Pembukaan oleh Drh. Muhammad Syibli, Kasubdit Pengamatan Penyakit Hewan, DirKeswan.	10
Gambar 3. Paparan dan aktivitas hari pertama	11
Gambar 4. Aktivitas senam dan energizer hari kedua	12
Gambar 5. Hasil Diskusi Kelompok	12
Gambar 6. Aktivitas Hari kedua	13
Gambar 7. Senam dan energizer hari ketiga	14
Gambar 8. Aktivitas Praktik Fasilitasi	15
Gambar 9. Hasil Umpan balik peserta	16
Gambar 10. Paparan Menjadi Mentor Handal oleh dr. Nurlan Silitonga	19
Gambar 11. Penutupan oleh Bp.Albert dan drh. Sibly	19

Daftar Tabel

Tabel 1. Modul I. Mempersiapkan Pelatihan	5
Tabel 2. Modul II. Menjadi Fasilitator	6
Tabel 3. Jadwal Pelatihan	7
Tabel 4. Alur Pelatihan	9
Tabel 5. Pembagian Tugas Kelompok Praktik Fasilitasi	14
Tabel 6. Hasil Pre-Post Test	15
Tabel 7. Umpan balik dari tim fasilitator	17
Tabel 8. Afirmasi Peserta	18
Tabel 9. Pendapat peserta mengenai Mentor	19

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sistem Informasi Kesehatan Hewan Indonesia yang disingkat iSIKHNAS merupakan 'imic' yang menggunakan teknologi sehari-hari secara sederhana namun cerdas untuk mengumpulkan data dari lapangan dan dengan segera menyediakannya bagi para pemangku kepentingan dalam bentuk yang bermakna dan dapat segera dimanfaatkan. iSIKHNAS memungkinkan komunikasi secara langsung dan sederhana antara peternak dan 'pelapor desa' serta pos kesehatan hewan setempat.

Pembentukan iSIKHNAS memungkinkan orang berkomunikasi secara lebih mudah dan bekerja dengan informasi secara lebih efektif dalam tugas mereka sehari-hari. Para pengambil keputusan kini menggunakan informasi dari iSIKHNAS untuk merencanakan dan menerapkan program-program pengendalian penyakit, memantau kinerja staf, mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, dan melakukan advokasi untuk penyediaan pelayanan kesehatan hewan. Untuk lebih lanjut lagi mendorong penggunaan informasi secara efektif. Pengelolaan iSIKHNAS dilakukan oleh sebuah Tim yang dinamakan Tim *Champions*. Selain mengelola operasional harian, Tim *Champions* iSIKHNAS juga bertugas untuk melakukan pengembangan sistem dan memberikan dukungan teknis kepada pengguna.

Kegiatan Pelatihan untuk Pelatih (ToT) merupakan rangkaian kedua dari tiga kegiatan yang disepakati dalam Kontrak Kerjasama AIP-EID (*Australia Indonesia Partnership for Emerging Infectious Diseases*) dengan Angsamerah dengan nama kontrak: **AIP-EID PROGRAM – Contract with Local Consultant for The Development of Training Modules: How to Prepare and Deliver a Good Training, and How to Be a Good Trainer**. Kegiatan pertama adalah Penyusunan Modul Pelatihan untuk Pelatih yang telah diselesaikan pada bulan Februari 2016 lalu dan Modul Pelatihan tersebut kemudian digunakan pada kegiatan ToT ini. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta memiliki keterampilan baru yang dapat menunjang kinerja dan juga sebagai kelas uji coba yang nantinya Modul dan kegiatan ini akan diterapkan di kelas nyata dimana peserta ToT akan memberikan pelatihan kepada peserta lain dengan ilmu dan keterampilan yang telah dimiliki setelah mengikuti Pelatihan untuk Pelatih.

1.2. Tujuan

Secara umum pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Melaksanakan uji coba dari pengembangan dua modul ToT.
2. Mempersiapkan para dokter hewan di tingkat regional, provinsi, dan kabupaten menjadi fasilitator yang mahir dan percaya diri untuk secara rutin melakukan pelatihan bagi para petugas lapangan di daerahnya.

1.3. Sasaran

Adapun sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Tim *champion* iSIKHNAS (di tingkat pusat)
- b. Koordinator regional (dokter hewan di Balai Besar/ Balai Veteriner)
- c. Koordinator provinsi (dokter hewan di kantor dinas provinsi)
- d. Koordinator kabupaten (dokter hewan di kantor dinas kabupaten)

1.4. Dana Kegiatan

Biaya pelaksanaan dari kegiatan ini berasal dari AIP-EID-AUSAID

1.5. Keluaran (Output)

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan Kelas Uji coba Pelatihan bagi Pelatih (ToT) untuk lima belas orang Tim *Champions* iSIKHNAS dan Koordinator Regional dan Kabupaten.

1.6. Hasil (Outcome)

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu:

1. Dihasilkannya rekomendasi untuk pengembangan Modul Pelatihan untuk Pelatih (ToT)
2. Meningkatnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan peserta latih untuk melaksanakan dan mempersiapkan Pelatihan untuk Pelatih (ToT)

1.7. Manfaat (Benefit)

Manfaat dari kegiatan ini yaitu mendapatkan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan Modul serta meningkatkan kapasitas dan kompetensi para peserta dalam mempersiapkan pelatihan dan menjadi fasilitator yang efektif.

1.8. Dampak (Impact)

Dampak dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta seluruh peserta lebih terampil berperan sebagai pelatih dan fasilitator serta memahami bagaimana mempersiapkan sebuah pelatihan yang efektif.

BAB II

Kurikulum Pelatihan

2.1. Modul Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini menggunakan Modul yang dikembangkan melalui inisiatif AIPEID – AUSAID dengan Kementerian Pertanian khususnya Direktorat Kesehatan Hewan bekerja sama dengan Angsamerah.

Modul ToT yang telah dikembangkan dan diadaptasi ini terdiri dari dua manual pelatihan yaitu: Modul I yaitu Modul Bagaimana mempersiapkan sebuah pelatihan dan Modul II yaitu Modul Bagaimana menjadi fasilitator yang terampil.

Dalam setiap modul terdiri dari empat bagian yang terdiri dari:

1. Langkah-langkah: Merupakan uraian yang menjelaskan langkah demi langkah yang dapat dilakukan oleh fasilitator dalam memfasilitasi kegiatan

pelatihan ini sehingga dapat dijadikan panduan fasilitator dalam memfasilitasi kegiatan. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan jika pada pelaksanaannya nanti fasilitator memiliki ide atau kreativitas lain dalam melaksanakan kegiatan pelatihan selama tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bahan Bacaan: Merupakan materi bacaan yang dapat dijadikan referensi bagi fasilitator atau pelatih mengenai isi materi yang akan disampaikan.

3. Lembar kegiatan: Merupakan lembar aktivitas yang digunakan peserta dalam proses pembelajaran.

4. Slide Presentasi: Merupakan ringkasan dalam bentuk *power point* yang memuat poin-poin penting dari bahan bacaan.

Materi dan pokok bahasan dari kedua modul tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Materi/Topik	Pembahasan
Pengenalan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none">• Perkenalan pelatih dan peserta.• Identifikasi harapan dan kekhawatiran peserta.• Identifikasi kebutuhan peserta.• Membangun iklim positif dan semangat peserta.• Menciptakan partisipasi peserta yang efektif.• Menetapkan tujuan dan objektif materi pelatihan.• Review dan refleksi.
Pengembangan Karakter Positif	<ul style="list-style-type: none">• Memahami potensi diri yang tiada batas.• Memahami mekanisme pikiran dan tindakan.• Memahami pembentukan karakter dalam diri dengan pikiran, perkataan dan perasaan yang positif.• Melatih kebiasaan positif menjadi perilaku.• Menangani konflik internal.• Mengidentifikasi penghancur karakter.• Menumbuhkan karakter ideal.• Relaksasi imic cinta dan motivasi.

Pembelajaran Orang Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip pembelajaran orang dewasa. • Karakteristik pembelajaran orang dewasa. • Menerapkan pembelajaran orang dewasa. • Prinsip-prinsip yang mempengaruhi proses belajar. • Cara mempertahankan dan mengingat Informasi dan pengetahuan. • Konsentrasi dan perhatian. • Kata kunci dan konsep. • Teori memori (<i>Cardinal Rules</i>). • Bentuk-bentuk gaya belajar.
Perencanaan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kebutuhan pelatihan dalam mengembangkan sesi pelatihan. • Melakukan kebutuhan penilaian. • Membedakan sasaran dan tujuan. • Pelatihan berbasis kompetensi. • Pembuatan silabus dan kerangka acuan.
Mengembangkan dan Menggunakan Alat Bantu Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal penggunaan Alat bantu pelatihan; definisi, kegunaan dan seleksi. • Mengetahui dan memahami keuntungan, kerugian, dan penanganan Tips tentang alat bantu pelatihan. • Mempersiapkan alat bantu dan sarana yang kreatif.
Evaluasi Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tujuan dari evaluasi suatu pelatihan. • Mengetahui cara metode evaluasi. • Mengembangkan alat evaluasi.

Tabel 1. Modul I Mempersiapkan Pelatihan

Materi/Topik	Pembahasan
Keterampilan Fasilitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan komunikasi. • Pembukaan dan penutupan. • Bahasa verbal dan non verbal. • Teknik memberikan pujian dan dorongan. • Teknik memberikan umpan balik yang membangun. • Teknik tepat menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. • Teknik presentasi.
Teknik Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai macam teknik mengajar. • Kelebihan dan kekurangannya. • Menerapkan macam-macam teknik pelatihan. • <i>Story telling 'imic' / metaphors method.</i>

Mikro Training	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui cara menarik perhatian peserta dan membangun hubungan dengan peserta. • Mengetahui cara menghadapi situasi sulit (kegugupan, blocking, dan lain-lain). • Mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam pelatihan. • Mengetahui teknik mempromosikan pelatihan. • <i>Ice breaking</i> dan <i>energizer</i>.
Memperiapkan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rencana kerja suatu pelatihan.
10 Langkah Menjadi Mentor Handal	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpikir, berbicara dan beraksi strategik. • Keahlian dalam pemecahan masalah. • Ketrampilan membimbing seseorang menghasilkan buah kesuksesan.

Tabel 2. Modul II Menjadi Fasilitator

2.2. Waktu dan Tempat

Waktu

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 4 hari yaitu mulai hari Selasa- jumat, 24-27 Mei 20016.

Tempat

Pelatihan dilaksanakan di Aston Hotel & Resort, Jalan Nirwana Residence Bogor.

2.3. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Ceramah bervariasi
2. *Brainstorming*
3. Diskusi kelompok
4. *Games*
5. *Role Play*
6. Pemutaran video

2.4. Peralatan dan Alat Bantu Pelatihan

Alat Bantu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah: alat tulis, *laptop*, *LCD Projector*, *Flipchart*, Kertas Metaplan, *Spidol*, *Double Tape*, *Speaker*, *Microphone*, *Video Camera*, *Printer*, dan dokumen-dokumen pendukung.

2.5. Narasumber dan Fasilitator

Narasumber:

Dr. Nurlan Silitonga, MMed

Fasilitator:

Kegiatan pelatihan difasilitasi oleh tim fasilitator Angsamerah yang juga merupakan tim penyusun modul ToT yaitu:

1. Adhe Zamzam Prasasti, S.Psi
2. Dr. Asti Widiastuti, MHC
3. Rully Mujahid NF, Ir.
4. Henny Damayanti, S.Psi

2.6. Penyelenggara

Penyelenggara kegiatan ini adalah AIPEID-AUSAID bekerja sama dengan Direktorat Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI.

2.7. Peserta

Peserta pelatihan berjumlah 15 peserta yang merupakan Tim Champions iSIKHNAS dan Koordinator Regional dan Kabupaten.

2.8. Jadwal Pelatihan

No	Waktu	Materi	Fasilitator
Hari I - 24 Mei 2016			
1	08.30 – 09.00	Pembukaan	
2	09.00 – 09.45	Perkenalan dan Kontrak Belajar (asesmen peserta)	Adhe
3	09.45 – 10.00	Rehat Kopi	
4	10.00 – 12.30	Membangun Karakter Positif	Rully
5	12.30 – 13.30	ISHOMA	
6	13.30 – 15.30	Pembelajaran Orang Dewasa (POD)	Asti - Adhe
7	15.30 – 16.00	Rehat Kopi	
8	16.00 – 17.30	Keterampilan fasilitasi	Adhe - Rully
Hari II - 25 Mei 2016			
1	06.30 – 08.00	Senam, Review pagi dan latihan Ice breaking	
2	08.00 – 09.00	Sarapan dan Rehat	
3	09.00 – 10.00	Teknik Pelatihan	Asti - Henny
4	10.00 – 10.15	Rehat Kopi	
5	10.15 – 12.30	Mikro training	Adhe
6	12.30 – 13.30	ISHOMA	
7	13.30 – 15.30	Cara-cara fasilitasi efektif	Rully
8	15.30 – 16.00	Rehat Kopi	
9	16.00 – 17.30	Merancang Pelatihan	Henny - Adhe
Hari III - 26 Mei 2016			
1	06.30 – 08.00	Senam, Review Pagi dan Latihan-latihan	Asti
2	08.00 – 09.00	Sarapan dan Rehat	
3	09.00 – 10.00	Alat Bantu Pelatihan	Asti
4	10.00 – 10.15	Rehat Kopi	
5	10.15 – 12.30	Evaluasi Pelatihan	Heny - Rully
6	12.30 – 13.30	ISHOMA	
7	13.30 – 15.30	Persiapan Praktek Fasilitasi	Adhe - Henny
8	15.30 – 16.00	Rehat Kopi	
9	16.00 – 17.30	Praktek Fasilitasi	All
Hari IV - 27 Mei 016			
1	06.30 – 08.00	Senam, Review Pagi dan Latihan-latihan	
2	08.30 – 09.30	Praktek Fasilitasi	
3	09.30 – 10.00	Rehat Kopi	All
4	10.00 – 11.00	Mentor yang Handal	
5	11.00 – 12.30	Mentor yang Handal (praktek)	All
6	12.30 – 13.30	ISHOMA	
7	13.30 – 15.30	Pembagian Tim Kelas nyata dan strategi kelas nyata	All

Tabel 3. Jadwal Pelatihan

2.9. Evaluasi Pelatihan

Kegiatan evaluasi pelatihan dilakukan selama proses berlangsung dan saat peralatihan telah berakhir baik oleh peserta maupun pelatih. Hasil evaluasi dapat dilihat pada lampiran.

BAB III

Pelaksanaan Pelatihan

3.1. Proses Pembelajaran

Secara umum proses pembelajaran berjalan secara efektif dan lancar meskipun terdapat beberapa penyesuaian waktu dalam jadwal.

Hari I

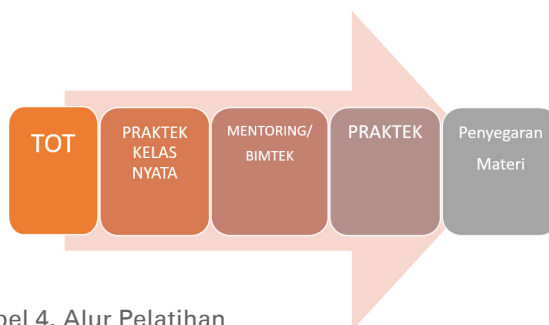
Materi pada kegiatan pelatihan di hari pertama adalah materi inti yang merupakan dasar-dasar yang perlu dipahami oleh peserta sebagai pembelajar orang dewasa dan persiapan untuk melaksanakan praktik fasilitasi, oleh karena itu kegiatan pada hari ini menggunakan metode ceramah bervariasi.

Kegiatan diawali dengan pengerjaan *pre test* oleh seluruh peserta. *Pre test* diberikan dengan tujuan untuk menguji tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan pengetahuan awal ini dapat membantu pelatih dalam penggunaan metode penyampaian materi yang akan dilakukan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre Test

Sesi selanjutnya adalah pengenalan dan kontrak belajar. Kegiatan pengenalan dilakukan dengan metode permainan. Saat kontrak belajar, fasilitator menyampaikan alur pelatihan. Secara sederhana alur proses pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 4. Alur Pelatihan

Fasilitator Angsamerah menjelaskan matrik gambar diatas bahwa proses seseorang untuk menjadi Pelatih dan Fasilitator handal perlu mengikuti serangkaian proses peningkatan kapasitas. Setelah pelaksanaan ToT calon pelatih atau fasilitator akan menerapkan keterampilan dan informasi yang telah didapat dalam sebuah kelas nyata, dimana peserta latih adalah orang baru yang dipilih dengan ketentuan kualifikasi dari Dir-Keswan. Setelah praktek dalam kelas nyata Pelatih/ Fasilitator pemula mendapatkan proses mentoring atau Bimtek dari Pihak yang lebih senior dan berpengalaman sebagai mentor.

Kegiatan Mentoring dilakukan dengan tujuan memberikan bimbingan kepada pelatih pemula, memutakhirkan informasi dan keterampilan serta memecahkan masalah yang dihadapi oleh pelatih atau fasilitator pemula.

Sedangkan untuk kegiatan ToT selama empat hari ini, fasilitator Angsamerah menjelaskan garis besarnya sebagai berikut:

- Pelatihan dilakukan dalam waktu empat hari.
- Seluruh Peserta wajib mengikuti setiap sesi Pelatihan kecuali dengan alasan khusus (sakit atau kedukaan).
- Materi hari pertama adalah Materi Umum sehingga metode yang digunakan adalah ceramah bervariasi.
- Materi hari kedua dan ketiga merupakan kegiatan

penyusunan partisipatif, disamping ceramah bervariasi, peserta juga mulai melaksanakan kegiatan praktik fasilitasi namun dengan waktu dan materi yang lebih singkat.

- Kegiatan hari ke tiga dan keempat adalah praktik fasilitasi dengan sesi yang lebih panjang untuk setiap kelompok peserta.

- Selama kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan penilaian baik oleh fasilitator Angsamerah maupun oleh sesama peserta.

- Praktek Fasilitasi dibagi 5 kelompok.

- Jika cuaca mendukung maka kegiatan di pagi hari akan diawali dengan olah raga dan praktik *energizer*.

- Jika ada materi atau kegiatan tambahan di malam hari akan disepakati kemudian.

- Berdasarkan penilaian selama pelatihan baik berdasarkan hasil post test, keaktifan dan keterampilan, akan dipilih Tim pelatih sebanyak 3 – 4 orang yang akan melatih kelas nyata.

- Selama pelatihan ini peserta mendapatkan dokumen pendukung yang terdiri dari:

1. Modul
2. Lembar Kerja
3. Lampiran

- Peserta mendapatkan Sertifikat jika waktu mengikuti pelatihan terpenuhi yaitu 90%.

Setelah memberikan penjelasan diatas, fasilitator Angsamerah kemudian meminta kepada peserta untuk menuliskan dalam kertas *metaplan* mengenai kekhawatiran apa saja yang dirasakan dalam mengikuti pelatihan ini.

Berdasarkan hasil identifikasi, sebagian peserta memiliki kekhawatiran sebagai berikut:

- Tidak bisa mengikuti pelatihan sesuai yang diharapkan
- Tidak percaya diri berbicara di depan umum
- Khawatir fokus perhatian terganggu karena mengingat pekerjaan lain 'imic' keluarga yang ditinggalkan

Kekhawatiran ini didiskusikan dan diharapkan semua peserta dan fasilitator yang terlibat dapat membantu siapa pun sehingga kekhawatiran tersebut tidak dialami selama proses pelatihan berlangsung.

Selain kekhawatiran, ada beberapa harapan peserta dalam mengikuti pelatihan ini:

1. Mempunyai kemampuan menjadi trainer yang baik (2 org)

2. Mampu memahami materi pelatihan dan menerapkannya (3 org)

3. Menambah pengetahuan, keterampilan dan membangun sikap positif (4 org)

4. Dapat meningkatkan pengetahuan sehingga bisa menjadi lebih baik dalam memberikan pelatihan kepada yang lain

5. Peningkatan kompetensi sebagai fasilitator dan *veterinary officer*

6. Mengetahui cara melatih yang benar

7. Menjadi pelatih yang professional.

Paska rehat pagi, sesi dilanjutkan dengan paparan mengenai bagaimana membangun karakter positif. Karakter Positif membahas mengenai Potensi Diri, menumbuhkan karakter ideal, dan melatih untuk berpikir dan bersikap positif. Pada materi ini peserta diminta untuk melakukan penilaian diri dengan cara mengidentifikasi sumber daya internal dan eksternal beserta pengembangannya, hambatan internal dan eksternal serta solusinya. Selanjutnya peserta diminta untuk menuliskan afirmasi diri atau *self talk* yaitu kata-kata yang disusun secara sadar berupa harapan dan keinginan yang di bacakan berulang didalam hati secara terus menerus selama lebih dari satu minggu sebagai sugesti positif sehingga peserta memiliki keyakinan dan secara sadar berusaha mewujudkan apa yang menjadi harapannya. Ide dasar dari pemberian materi ini adalah bagaimana seseorang mengenali karakter yang ada dalam diri sendiri, mengenali karakter yang kurang baik agar dapat dihilangkan melalui proses sadar dan tidak sadar. Bagaimana seorang pelatih atau fasilitator ingin menularkan kebiasaan positif jika dalam diri sendiri masih memiliki karakter yang kurang baik.

Setelah rehat siang, sesi dilanjutkan dengan materi Pendidikan Orang Dewasa. Selain pemaparan materi, pada sesi ini peserta diminta untuk melakukan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk berdiskusi mengenai: materi, alat dan bahan, suasana dan metode yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran orang dewasa.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Drh. Muhammad Syibli, Kasubdit Pengamatan Penyakit Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan Sambutan dan Pembukaan oleh Drh. Muhammad Syibli, Kasubdit Pengamatan Penyakit Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa untuk menjadi seorang fasilitator memiliki kemampuan teknis saja tidak cukup, namun membutuhkan banyak keterampilan seperti penguasaan materi, teknik penyampaian dll. Para peserta memiliki tanggung jawab untuk dapat mentransfer ilmu khususnya koordinator regional, kabupaten dan propinsi sehingga membutuhkan keterampilan-keterampilan yang akan disampaikan dalam pelatihan ini. Beliau juga menyampaikan bahwa Modul pelatihan ini akan di tempatkan di iSIKHNAS sehingga memudahkan untuk diakses. Beliau menghimbau agar seluruh peserta memperhatikan dan mengikuti seluruh proses kegiatan pelatihan karena kegiatan ini bermanfaat bukan hanya dalam pekerjaan namun dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesi terakhir diisi dengan penyampaian materi mengenai keterampilan fasilitasi. Pada kegiatan ini peserta diminta untuk mengidentifikasi dan menuliskannya di kertas *metaplan* hal-hal sebagai berikut: Tiga kelebihan peserta dalam memfasilitasi, hal-hal yang perlu dikembangkan dan solusi apa saja yang perlu dilakukan untuk meminimalkan kekurangan yang dimiliki. Kegiatan diakhiri dengan pembahasan hasil identifikasi.



Gambar 3. Paparan dan aktivitas hari pertama

Hari Kedua

Hari kedua diawali dengan kegiatan senam pukul 06.00 WIB. Selain melakukan senam pagi Fasilitator juga mempraktekan beberapa kegiatan *energizer*. Peserta cukup antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan senam berakhir pukul 07.30 WIB.

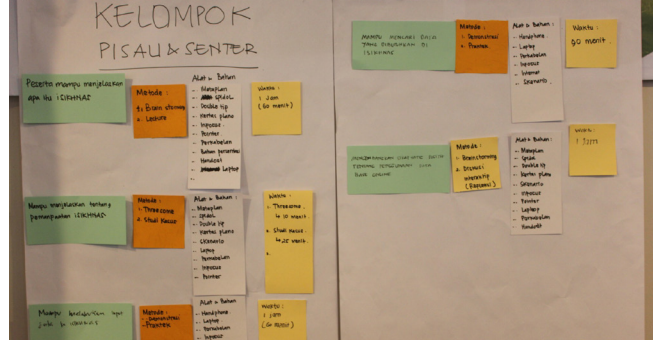
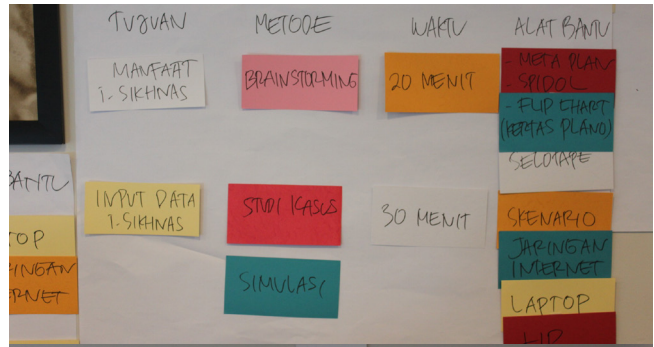
Beberapa *energizer* dan icebreaking yang dipraktekan pada hari ini adalah:

1. *Icebreaking* untuk perkenalan
2. *Energizer* "Benar-Salah"
3. *Energizer* "Samson and Delilah"
4. *Icebreaking* "Lebih mengenal mu"

Kegiatan sesi dikelas dimulai kembali pukul 09.00 WIB diawali dengan *review* hari pertama selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan submateri Keterampilan Komunikasi sebagai lanjutan materi Keterampilan Fasilitasi yang telah disampaikan di hari pertama.



Gambar 4. Aktivitas senam dan energizer hari kedua



Gambar 5. Hasil diskusi kelompok

Pada hari ini fasilitator juga menyampaikan bahwa seluruh peserta akan mendapatkan amplop berisi masing-masing nama peserta yang kemudian dinamakan 'surat cinta'. Tugas peserta adalah memberikan penilaian atau komentar positif selama kegiatan pelatihan berlangsung terhadap nama peserta yang ada didalam amplop. Pada hari terakhir seluruh amplop akan dibagikan ke masing-masing peserta. Diharapkan seluruh peserta menyimpan surat tersebut dan membacanya ketika dibutuhkan atau saat peserta merasa membutuhkan motivasi ketika akan melaksanakan kegiatan pelatihan atau proses fasilitasi.

Sebelum rehat makan siang fasilitator Angsamerah terlebih dahulu menyampaikan materi Teknik Pelatihan dengan menggunakan metode studi kasus dan *brainstorming* serta diskusi kelompok. Pada materi ini peserta diperkenalkan mengenai berbagai metode atau teknik yang dapat digunakan dalam pelatihan. Selama proses diskusi, banyak peserta yang baru memahami bahwa ternyata ada perbedaan metode dalam menyampaikan materi, sebagai contoh antara demonstrasi dan bermain peran yang ternyata berbeda cara dan tujuannya. Metode atau teknik pelatihan yang didiskusikan adalah: *Brainstorming* atau curah pendapat Ceramah, Simulasi, *Roleplay*, *Threesome*, Demonstrasi, Penugasan Individu, Belajar Mandiri, Refleksi, *Fish bowl*.

Setelah rehat siang, materi selanjutnya adalah Mikro Training. Pada materi ini fasilitator Angsamerah menyampaikan tujuan sesi dan topik pembahasan, dimana terdapat empat topik pembahasan yang harus didiskusikan oleh peserta dalam kelompok masing-masing, selain itu juga setiap topik perlu dipilih metode penyampaian. Empat topik yang didiskusikan dalam kelompok adalah:

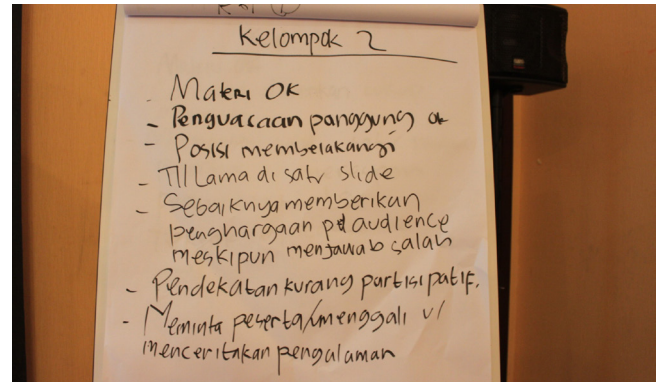
1. Bagaimana cara yang dapat menarik perhatian peserta dan membangun hubungan dengan peserta.
2. Bagaimana cara menghadapi situasi sulit (kegugupan, blocking, dan lain-lain).
3. Hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam pelatihan.
4. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam memberikan *ice breaking* dan *energizer*.

Dalam menyampaikan hasil diskusi, seluruh kelompok memilih menggunakan metode ceramah dan presentasi dengan media *power point*. Berdasarkan hasil pengamatan fasilitator Angsamerah, secara umum presentasi yang dilakukan oleh peserta telah baik dalam hal penyajian *power point* dan teknik penyampaian.

Ada beberapa hal yang menjadi catatan dan perlu menjadi perhatian dari seluruh peserta yaitu:

1. Intonasi perlu semakin diperjelas terutama jika mengucapkan istilah baru atau istilah dalam 'imic' Inggris.
2. Pandangan mata harus menyebar keseluruhan peserta, masih ada peserta yang lebih sering melihat ke atas atau ke bawah saja.
3. Perlu mengatur posisi berdiri yang pas sehingga tidak membelakangi peserta terlalu lama, hal ini terutama berkaitan dengan penempatan dan besarnya ruang kegiatan.
4. Penggunaan slide yang hanya berisi gambar diperkenankan namun presenter perlu memiliki kemampuan untuk menjelaskan arti gambar secara terperinci.
5. Bagi presenter yang memiliki logat daerah yang cukup kental, perlu berlatih agar dapat bernada netral.
6. Jika kurang begtu menguasai slide yang dipresentasikan, presenter dapat membuat dan memegang catatan sehingga tidak terpaku pada slide dan cenderung membaca slide presentasi.
7. Perlu memperhatikan penampilan fisik. Tidak perlu mewah atau glamour yang penting bersih, sopan dan menarik.

Kegiatan hari kedua diakhiri dengan pengarahan dari fasilitator mengenai rencana praktik fasilitasi yang akan dilakukan besok. Hari kedua diakhiri pada pukul 17.30 WIB.



Gambar 6. Aktivitas Hari ke dua

Hari Ketiga

Seperti hari sebelumnya, peserta mengawali aktivitas di pagi hari dengan kegiatan senam. Peserta juga diperkenalkan dengan beberapa kegiatan *energizer* yang dapat diterapkan pada pelatihan yang akan peserta lakukan nantinya. Beberapa *energizer* dan *ice breaking* yang dipraktekkan pada sesi pagi adalah:

1. Senam SKJ dari masa ke masa
2. *Mirror game*
3. Robot dan *remote control*
4. "Siapa yang memimpin"
5. Perkenalan berpasangan mencari tiga persamaan dan tiga perbedaan
6. Lampu merah
7. Gaungkan nama mu
8. Perkenalan "ikuti aku"
9. Bermain sumpit
10. Penjaga harta karun

Acara sesi pagi di kelas dimulai pada pukul 09.00 WIB diawali dengan review pagi. Setelah review pagi dilanjutkan sesi mengenai materi alat Bantu pelatihan. Fasilitator memadukan materi Alat Bantu pelatihan dan Teknik Pelatihan dalam sesi ini karena dua materi tersebut saling berkaitan. Fasilitator Angsamerah



Gambar 7. Senam dan energizer hari ketiga

menjelaskan bahwa menentukan metode pelatihan dengan pemilihan alat bantu pelatihan adalah hal yang penting dalam sebuah kegiatan pelatihan, kedua hal ini bisa menentukan keberhasilan penyerapan materi peserta latih. Menentukan metode penyampaian materi perlu mempertimbangkan tujuan materi, jumlah peserta serta waktu yang dimiliki. Begitu juga dalam hal penentuan penggunaan alat bantu selain memperhatikan ketiga hal tersebut juga perlu memperhatikan ketersediaan dan kondisi lokasi dan ruang pelatihan. Tugas kelompok pada sesi ini adalah setiap kelompok merumuskan metode penyampaian, waktu yang dibutuhkan serta alat bantu pelatihan sesuai dengan tujuan materi.

Setelah rehat siang peserta mulai mempersiapkan untuk praktek fasilitasi dan presentasi secara utuh, tidak berdasarkan topik materi seperti pada sesi sebelumnya. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3 orang. Masing-masing kelompok bertugas untuk menyiapkan materi sesuai topik pembahasan yang telah ditentukan. Pembagian kelompok dilakukan melalui proses permainan agar kegiatan menjadi lebih menarik.

Setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusi, fasilitator melakukan *feedback*, klarifikasi dan menarik kesimpulan dari proses tersebut.

Beberapa poin penting yang disampaikan untuk kegiatan praktik fasilitasi adalah sebagai berikut:

- Prosedur pelaksanaan praktik adalah: setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan persiapan termasuk menyiapkan materi selama 40 menit presentasi 60 menit beserta tanya jawab.
- Peserta dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
- Prosedur pelaksanaan praktik sama dengan yang dilakukan hari ini namun untuk praktik berikutnya peserta akan menyajikan satu materi penuh dengan durasi 60 menit untuk masing-masing kelompok.
- Materi pembahasan merujuk pada modul pelatihan yaitu:
 1. Pembelajaran Orang Dewasa
 2. Keterampilan Fasilitasi
 3. Perencanaan Pelatihan
 4. Alat Bantu Pelatihan
 5. Evaluasi Pelatihan
- Dilakukan pengundian untuk menentukan materi yang akan disampaikan oleh masing-masing kelompok.

• Untuk *content*, peserta dapat mengacu pada modul pelatihan atau referensi lainnya seperti dari internet dengan mencantumkan sumber referensi tersebut.

• Setiap anggota kelompok diharapkan untuk terlibat secara aktif saat praktik fasilitasi.

• Setiap kelompok akan diberikan form evaluasi dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang melaksanakan praktik fasilitasi.

• Peserta disarankan untuk menggunakan berbagai macam metode pelatihan yang telah dijelaskan oleh fasilitator.

• Kegiatan praktik fasilitasi akan didokumentasikan dalam bentuk video kemudian di putar ulang setelah seluruh kelompok melakukan praktik.

Praktik memfasilitasi dilakukan setelah rehat siang. Berikut adalah matrik pembagian kelompok:

Kelompok I	Enen, Pion, Dhita
Materi POD	
Kelompok II	Dhoni, Eka, Kadek
Keterampilan Fasilitasi	
Kelompok III	Yoan, Fifit, Rama
Teknik Pelatihan	
Kelompok IV	Yuli, Rizal, Saadah
Perencanaan Pelatihan	
Kelompok V	Noe, Bagus, Rita
Evaluasi Pelatihan	

Tabel 4. Tugas Pembagian Kelompok Praktik Fasilitasi

Kegiatan hari ini cukup menarik dimana seluruh peserta terlibat aktif melakukan setiap perannya. Setiap anggota memiliki peran yang berbeda-beda, yaitu presenter/fasilitator, sebagai pembuka kegiatan, dan memandu *energizer*. Dalam praktiknya peserta menggunakan berbagai macam teknik fasilitasi yaitu presentasi, *energizer*, curah pendapat dan diskusi kelompok.

Hal menarik lainnya adalah ketika fasilitator dari Angsamerah secara diam-diam meminta beberapa orang peserta untuk menjadi peserta yang sulit seperti bertanya berulang-ulang, bersikap kritis, dan menyela pembicaraan sehingga menimbulkan dinamika dalam kelompok. Nampak beberapa peserta yang berperan sebagai fasilitator cukup terganggu dengan peserta tersebut namun beberapa lainnya terlihat mampu mengatasi setiap respon yang muncul.

Kegiatan hari ketiga seharusnya selesai sesuai jadwal pada pukul 17.30 WIB dan praktik fasilitasi dilanjutkan di hari berikutnya. Namun sehubungan dengan pendokumentasian video hanya dapat dilakukan dihari ketiga maka seluruh peserta sepakat sesi dilanjutkan setelah makan malam. Acara hari ketiga berakhir pada jam 22.00 WIB dengan keseluruhan kelompok selesai menjalankan tugas praktik fasilitasi.



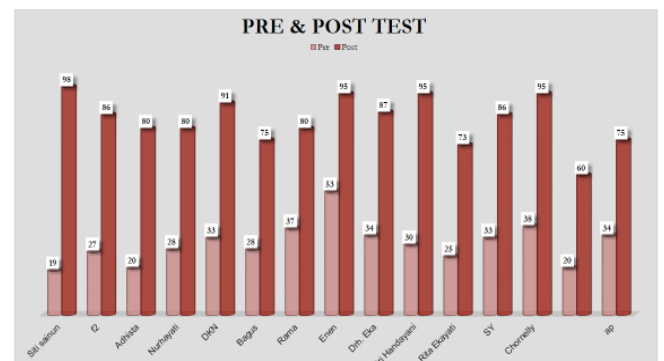
Gambar 8. Aktivitas Praktik Fasilitasi

Hari Keempat

Sehubungan dengan adanya kelas malam di hari sebelumnya, maka pada hari keempat sesi senam pagi ditiadakan dan sesi dimulai pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan hari keempat diawali dengan pelaksanaan post test dilanjutkan mengisi lembar evaluasi yang disediakan oleh tim AIPED.

Selanjutnya sesi diisi dengan pemutaran video rekaman praktik fasilitasi dan dilanjutkan dengan feedback dari fasilitator. Sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap aktivitas praktik fasilitasi, dilakukan pemilihan presenter/fasilitator peserta terbaik yang dipilih oleh seluruh peserta secara voting. Pada putaran pertama terdapat 6 (enam) kandidat terbaik, kemudian dari enam kandidat dipilih 3 orang yang meraih suara terbanyak untuk dilakukan pemilihan ulang. Setelah dilakukan pemilihan ulang, presenter/fasilitator terbaik diraih oleh Drh. Enen Rina.

Pada kesempatan tersebut juga diumumkan peserta yang meraih nilai post test tertinggi yaitu diraih oleh ibu Siti Saadah, yang mengejutkan adalah ketika pre test beliau meraih nilai terendah. Hal ini dapat juga dijadikan indikator adanya peningkatan pemahaman dari kegiatan pembelajaran pada pelatihan ini. Peningkatan nilai pun diraih oleh seluruh peserta. Saat pre tes nilai terendah adalah 19 dan tertinggi 53 Sedangkan hasil post test, nilai terendah 60 dan tertinggi 98 dari total nilai 100.



Tabel 6. Hasil pre-post test

Penilaian/*feedback* pada kegiatan praktik fasilitasi yang dilakukan oleh peserta dan fasilitator berdasarkan pada indikator penilaian sebagai berikut:

1. Materi (kesesuaian dengan tujuan)
2. Metode (efektifitas dengan tujuan materi)
3. Keterampilan (cara presetasi dan menerapkan metode)
4. Kerjasama tim (pembagian tugas dan efisiensi pelaksanaan)
5. Pengaturan waktu (ketepatan penggunaan waktu)
6. Alat Bantu (pemilihan dan ketepatan penggunaan alat bantu sesuai dengan tujuan serta penguasaan teknik)

Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap kelompok lainnya selama praktik dan berikut adalah hasil penilaian yang diberikan peserta:

Score

- Kelompok I: Materi Pendidikan Orang Dewasa: 210
- Kelompok II: Materi Perencanaan Pelatihan: 178
- Kelompok III: Materi Keterampilan Fasilitasi: 249
- Kelompok IV: Materi Teknik Evaluasi: 225
- Kelompok V: Materi Evaluasi Pelatihan: 214

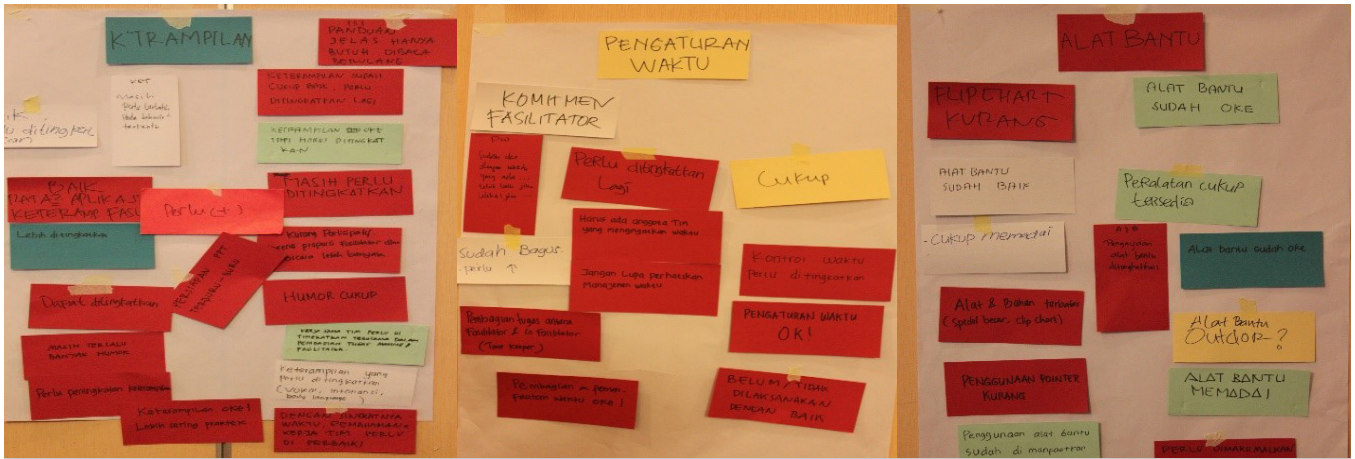
Hasil penilaian peserta selengkapnya terlampir.

Selain penilaian dengan mengisi lembar evaluasi yang dilakukan secara kelompok, umpan balik peserta juga dilakukan dengan menilai secara umum keseluruhan kegiatan praktik dengan cara peserta menuliskan penilaiannya pada kertas metaplan dan menempelkan di tembok untuk selanjutnya dibahas bersama dengan fasilitator Angsamerah.

Secara garis besar penilaian peserta adalah sebagai berikut:

Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Isi Materi sudah baik • Penguasaan materi masih perlu ditingkatkan
Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah OK • Perlu variasi • Kesesuaian metode dengan tujuan sesi harus tepat
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ditingkatkan • Masih kurang partisipatif • Humor cukup • Perlu memperhatikan intonasi dan Bahasa tubuh
Kerjasama Tim	<ul style="list-style-type: none"> • Teamwork sudah ok tapi perlu lebih solid lagi • Perlu komunikasi yang baik dan pembagian peran yang jelas
Pengaturan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada anggota tim yang mengingatkan waktu • Pengaturan waktu ok
Penggunaan Alat bantu	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan pointer belum maksimal • Alat dan bahan terbatas





Gambar 9. Hasil Umpan balik dari peserta

Kegiatan umpan balik bukan hanya diberikan oleh peserta kepada peserta lainnya, namun juga diberikan oleh fasilitator angsamerah.

Berikut adalah umpan balik dari tim fasilitator angsamerah terhadap kegiatan praktik fasilitasi:

Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> Dengan waktu yang cukup terbatas mampu mempersiapkan sesi dengan baik yaitu dari segi: materi, metode dan alat bantu yang digunakan
Materi	<ul style="list-style-type: none"> Isi Materi sudah sesuai dengan tujuan sesi
Kerja sama Tim	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan kekompakan dalam persiapan, pelaksanaan dan akhir sesi Seluruh team memiliki peran sesuai tugas masing-masing
Pengaturan waktu	<ul style="list-style-type: none"> Waktu yang digunakan efektif Selesai tepat waktu Menggunakan time keeper
Keterampilan presentasi (Verbal dan Non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar memiliki kemampuan presentasi yang baik: Berbicara Jelas, lancar dan volume baik Kontak mata dengan peserta Bahasa tubuh baik (tersenyum, sikap tubuh terbuka, posisi tubuh lurus, tidak menunjukkan gelisah, grogi atau tidak pd) Yang perlu diperhatikan: <i>Grab attention</i> dengan mengatur vocal
Pengenalan sesi	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar menyampaikan alasan dan tujuan sesi namun tidak menyampaikan sasaran dan pokok bahasan Mampu menghidupkan suasana sehingga peserta berminat dan semangat untuk mengikuti sesi melalui kegiatan <i>energizer</i>
Pengelolaan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan yang cukup baik ketika melakukan aktivitas kelompok dan <i>games</i> Cukup melakukan <i>debrief</i>
Penggunaan alat bantu	<ul style="list-style-type: none"> Maksimal dalam memanfaatkan alat bantu yang ada PPT: warna teks perlu disesuaikan dengan background agar mudah dibaca Jika memberi penjelasan dan menulis di kertas plano agar menggunakan huruf capital dan spidol besar
Keterlibatan peserta	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melibatkan peserta secara aktif selama sesi baik dalam <i>energizer</i>, <i>brainstorming</i> maupun diskusi kelompok
Menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta Dapat ditawarkan ke forum terlebih dahulu sebelum dijawab langsung oleh fasilitator

Keefektifan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum pelatihan berjalan efektif. • Memadukan berbagai macam teknik/metode Pelatihan (<i>brainstorming, energizer, ceramah, kerja kelompok</i> dll) • Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian: • Jika ada lebih dari satu orang fasilitator, urutan energy fasilitator yang tampil disesuaikan dengan kebutuhan alur materi • Perlu mengatur ritme/suasana sesi pada saat sebelum peralihan dari satu fasilitator ke fasilitator lainnya • Pengendalian emosi dalam merespon sikap peserta • Saat membahas hasil diskusi kelompok dengan tugas materi yang sama, fasilitator hanya mengulas jawaban yang berbeda yang belum dibahas/ dijelaskan oleh kelompok sebelumnya • Masih ada yang hanya membaca slide • Penggunaan 'imic'/istilah dan gambar yang menggunakan Bahasa asing • Masih ada Blocking • Menunda jawaban pertanyaan peserta • Jeda saat menunggu jawaban dari peserta (saat sesi <i>brainstorming</i>) • Penyebutan rules di awal sesi • Penulisan di papan flipchart menggunakan huruf capital dan spidol besar • Beberapa fasilitator masih fokus menghadap ke salah satu sisi peserta • Beberapa mampu mengatasi "virus" namun masih ada yang belum mampu mengatasinya antara lain perubahan 'imic', Bahasa tubuh dan kehilangan focus saat presentasi
-----------------------	---

Tabel 7. Umpan balik dari tim Fasilitator

Setelah sesi umpan balik dari peserta dan fasilitator Angsamerah, kegiatan berikutnya adalah: peserta diminta untuk menuliskan satu afirmasi sebagai pelatih atau fasilitator. Tujuannya adalah sebagai salah satu penguat positif bagi peserta untuk berperan sebagai fasilitator.

Berikut afirmasi dari peserta:

" Saya yakin bisa dan semakin bisa menyampaikan ateri dan menghandle peserta pelatihan.. pasti bisa"	"Saya semakin bisa mengontrol bahasa tubuh dan kontrak mata saya agar lebih baik dan bia lebih PD tampil depan umum.
"Ternyata aku bisa"	"Percaya diri tampil depan forum"
"Semakin bisa berinisiatif"	"Saya bisa mengontrol intonasi suara saya, komunikasi lebih jelas"
"Bisa ngomong lebih jelas"	"Saya yakin bisa mengatur tubuh saya dan mengatur gaya bicara saya"
"Percaya diri berhadapan dengan orang baru"	"Bisa lebih Percaya Diri"
"Bisa lebih Percaya Diri"	"Saya bisa tampil lebih baik lagi"
"Berbicaa lebih diatur"	"Saya bisa dan siap beperan sebagai apapun dalam sebuah pelatihan"
"Bisa membawakan icebreakingi"	"Sejak saat ini dan seterusnya saya dapat memfasilitasi secara partisipatif walaupun dengan menggggunakan media power point"

Tabel 8. Afirmasi Peserta

Paska rehat siang, sesi dilanjutkan dengan materi Menjadi Mentor Handal yang disampaikan oleh narasumber Dr. Nurlan Silitonga yang juga merupakan Direktur dari Angsamerah. Pada Sesi ini peserta diajak untuk mengidentifikasi siapa dan bagaimana sosok seorang Mentor berdasarkan pengalaman peserta.

Berikut adalah hasil dari pemikiran peserta:

Mentor		
Membimbing	Memberi solusi	Penasehat
Mendampingi	Sebagai moderator	Pembina
Mengarahkan	Menjelaskan	Pendidik
Memotivasi	Merancang	Konselor
Mengevaluasi	Inovator	Narasumber
Memberi Umpan Balik	Menginisiasi	Visioner
Mendidik	Memberi rasa aman	Mengotrol
Menilai	Menguji	Merumuskan

Tabel 9. Pendapat peserta mengenai Mentor

Dr. Nurlan sangat setuju dengan pemikiran dari seluruh peserta mengenai apa dan bagaimana seorang fasilitator. Beliau kemudian menjelaskan bahwa siapapun dapat menjadi mentor namun perlu lebih berusaha dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menjadi seorang mentor yang handal. Selanjutnya Dr. Nurlan menyampaikan ada 10 langkah untuk menjadi mentor yang handal, materi ini dibuat berdasarkan lebih dari 20 tahun sebagai seorang mentor dan adviser di beberapa institusi.

Setelah materi Menjadi Mentor yang Handal selesai, fasilitator dari Angsamerah menutup sesi dan menyerahkan kembali acara penutupan kepada pihak AIPEID.

Acara diakhiri dengan penutupan oleh Pak Albert dari AIPEID dan Drh Sibly (Kasubdit Keswan) dengan mengucapkan terima kasih kepada Angsamerah yang telah memfasilitasi Pelatihan ini dengan baik dan lancar, dan berterima kasih kepada seluruh peserta karena telah berpartisipasi besar dan bersedia mengikuti proses pelatihan secara penuh. Selanjutnya adalah bagaimana menindaklanjuti rangkaian pelatihan yaitu pelatihan pada kelas nyata yang akan segera dilakukan.



Gambar 10. Paparan Menjadi Mentor Handal oleh Dr. Nurlan Silitonga



Gambar 11. Penutupan oleh drh. Muhammad Sibly, Kasubdit Keswan dan Sdr. Albert dari AIPED

3.2. Metode Pembelajaran

Prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah Pembelajaran Orang Dewasa (POD) yaitu mendorong partisipasi peserta menjadi arus utama. Oleh karena itu metode yang dipergunakan menyesuaikan prinsip-prinsip yang dimaksud tanpa mengesampingkan kondisi dan kebutuhan riil dalam prosesnya.

3.3. Dinamika Peserta

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sesi pelatihan ini cukup dinamis. Terjalin interaksi dan interdependensi yang baik antara sesama peserta khususnya dalam diskusi kelompok dan praktik fasilitasi. Hal ini dapat dimungkinkan karena seluruh peserta sedikit banyak telah terbiasa dengan aktivitas kelompok, pertemuan atau kegiatan pelatihan lainnya. Meskipun nampak ada beberapa peserta yang cukup dominan namun tetap menunjukkan sikap yang santun dan menghargai terhadap peserta lainnya.

3.4. Alokasi Waktu

Sesi pelatihan tidak selalu selesai tepat pada waktunya. Hal ini mengingat banyak aktivitas dan kegiatan diskusi kelompok serta praktik sehingga kurang dapat diprediksi ketepatan waktunya. Selain itu mengingat ada beberapa peserta yang tidak menginap masih ada beberapa peserta yang datang terlambat khususnya di hari pertama pelatihan.

3.5. Evaluasi

Peserta

Dilihat dari sisi kualitas keterlibatan peserta telah mencapai seperti yang diharapkan, mulai dari keterlibatan dalam sesi diskusi, penugasan dari fasilitator maupun kegiatan praktik fasilitasi. Seluruh peserta mengikuti pelatihan sampai selesai.

Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana cukup memadai. Namun jarak dari kamar menuju ruang pertemuan dirasa cukup jauh sehingga mengurangi kenyamanan. Selain itu seringnya berpindah ruangan pelatihan juga cukup berpengaruh terhadap suasana pembelajaran. Adapun untuk konsumsi pihak hotel menyediakan menu yang cukup variatif sehingga tidak membosankan.

Modul Pelatihan

Secara keseluruhan materi dalam modul pelatihan memuat topik yang dibutuhkan oleh peserta mulai dari mempersiapkan pelatihan hingga keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi fasilitator, namun masih

ada beberapa pokok bahasan yang dianggap tumpang tindih dengan materi lain yaitu keterampilan fasilitasi dan dinamika kelompok yang di bahas di dua materi utama. Juga masih terdapat kesalahan penulisan sehingga dibutuhkan perbaikan.

Kedalaman Materi

Materi pelatihan secara umum memuat topik tentang Mempersiapkan Pelatihan termasuk perencanaan, mengembangkan dan menggunakan alat bantu, evaluasi serta Bagaimana menjadi fasilitator antara lain topik tentang pengembangan karakter positif, pendidikan orang dewasa, keterampilan memfasilitasi dan teknik pelatihan.

Untuk mengefektifkan waktu yang tersedia, kegiatan menitikberatkan pada proses praktik fasilitasi oleh para peserta dengan menggunakan modul pelatihan ini. Secara umum isi materi dapat diterima baik oleh peserta, hal ini dapat dilihat dari proses praktek fasilitasi dimana hampir secara keseluruhan peserta memahami maksud dari materi dalam dua modul ini.

Pemenuhan Harapan Peserta

Secara umum harapan peserta dapat terpenuhi melalui pelatihan ini. Hampir seluruh peserta memiliki harapan harapan untuk menambah pengetahuan, ketarampilan, membangun sikap positif dan mampu memahami materi pelatihan dan menerapkannya dalam kegiatan fasilitasi. Terpenuhinya harapan peserta nampak dari kegiatan praktik fasilitasi dimana peserta melakukan kegiatan dengan maksimal dan menunjukkan kemampuan yang baik serta memiliki nilai post test yang cukup tinggi.

Peningkatan Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan

Secara umum telah terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang proses pelatihan dan fasilitasi. Indikator yang cukup bisa dijadikan acuan diantaranya: (i) Pada hari ketiga ketika seluruh peserta diber kesempatan praktik fasilitasi dengan alokasi waktu yang lebih panjang, menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan hari sebelumnya baik dari sisi persiapan maupun penyajian. (ii). Adanya peningkatan hasil post test dari seluruh peserta pelatihan.

BAB IV

Penutup

4.1. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan untuk Pelatih ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 – 27 Mei 2016 di Aston Hotel & Resort, Jalan Nirwana Residence Bogor.
- Peserta kegiatan yang hadir yaitu 15 orang yang terdiri champions iSIKHNAS, Koordinator Regional dan Koordinator Kabupaten.
- Pelatihan ini merupakan kelas ujicoba sebelum kegiatan kelas nyata dilakukan nantinya. Ujicoba yang dimaksud adalah Ujicoba terhadap Modul Pelatihan untuk Pelatih yang nantinya akan digunakan dalam kelas nyata dan direncanakan untuk masuk dalam system iSIKHNAS.
- Proses pelatihan menggunakan prinsip Pendidikan Orang Dewasa yang mendorong partisipasi peserta menjadi arus utama. Namun demikian pada titik tertentu fasilitator tetap memberikan arahan dan memandu proses pembelajaran.
- Dalam kegiatan pelatihan 4 (empat) hari ini, peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sekaligus didorong untuk melakukan praktik fasilitasi yang nantinya akan diterapkan pada pelatihan kelas nyata maupun pada kegiatan fasilitasi lainnya.

4.2. Rekomendasi

Rekomendasi ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- Angsamerah dan AIP-EID (*Australia Indonesia Partnership for Emerging Infectious Diseases*) selaku pelaksana proyek.
- Peserta pelatihan yaitu para champions iSIKHNAS, koordinator regional, propinsi dan kabupaten.

Untuk lebih memudahkan pembaca laporan maka rekomendasi dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pelatihan

- Perlu dilakukan analisa kebutuhan pelatihan (TNA) kepada seluruh peserta jauh hari sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan.
- Perlu dilakukan pertemuan dalam membaca modul secara keseluruhan antara fasilitator Angsamerah dengan pihak AIP-EID.

2. Proses/Pelaksanaan Pelatihan

Untuk pelatihan di kelas nyata atau kegiatan sejenis selanjutnya, perlu untuk mempertimbangkan persiapan rencana alternatif guna mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan, antara lain:

- Kesesuaian jadwal dengan alokasi waktu setiap sesi pelatihan khususnya jika berkenaan dengan praktik pelatihan sehingga kegiatan dapat selesai tepat pada waktunya.
- Pemilihan lokasi pelatihan dan ketersediaan ruangan sehingga lokasi kamar tidak jauh dengan ruang pertemuan dan tidak pindah ruangan setiap hari selama pelatihan berlangsung.

3. Tindak lanjut

- Segera melakukan revisi terhadap modul pelatihan yang akan memudahkan fasilitator atau peserta dalam penggunaannya khususnya dalam hal pembacaan modul.
- Menetapkan tim yang akan menjadi fasilitator pada pelatihan kelas nyata. Sebaiknya minimal ada 6 orang dari peserta ToT ini yang akan terlibat dalam pelatihan kelas nyata.
- Meskipun dalam paket Modul pelatihan ini telah dilengkapi oleh slide presentasi, namun tidak menutup kemungkinan peserta dapat menggunakan slide presentasi yang dibuat pada saat praktik fasilitasi maupun dibuat ketika akan melaksanakan kegiatan pelatihan baik di kelas nyata maupun pelatihan sejenis lainnya dengan mengacu pada modul yang telah tersedia.
- Waktu Pelaksanaan kelas nyata sebaiknya tidak terlalu lama agar peserta calon pelatih/ fasilitator

masih dapat mengingat informasi dan keterampilan yang telah dimiliki.

- Diperlukan satu hari pertemuan setelah dipilih peserta yang akan melatih atau memfasilitasi kelas nyata dengan tim Angsamerah dan pihak AIP-EID guna melihat kembali modul yang telah disesuaikan paska pelatihan ujicoba, mendiskusikan strategi, metode, pembagian peran dan jadwal pelatihan kelas nyata.

LAMPIRAN 1

Terms of Reference (ToR)

Mengacu pada Kontrak Kerjasama AIP-EID (*Australia Indonesia Partnership for Emerging Infectious Diseases*) dengan Angsamerah yang ditandatangani pada bulan November 2015 lalu dengan nama kontrak: **AIP-EID PROGRAM - Contract with Local Consultant for The Development of Training Modules: How to Prepare and Deliver a Good Training, and How to Be a Good Trainer**, dimana ada tiga kegiatan yang disepakati dalam Kontrak tersebut yang pertama adalah Penyusunan modul Pelatihan untuk Pelatih yang telah diselesaikan oleh Angsamerah pada bulan Februari 2016 lalu. Kegiatan kedua adalah pelaksanaan Pelatihannya itu sendiri yaitu penerapan dari Modul yang telah disusun dan kegiatan ketiga adalah pelatihan kelas nyata, dimana peserta ToT akan memberikan pelatihan kepada peserta lain dengan ilmu dan keterampilan yang telah dimiliki setelah mengikuti Pelatihan untuk Pelatih.

Kegiatan Pelatihan diharapkan akan banyak memberikan keterampilan baru kepada para Champions iSIKHNAS. iSIKHNAS adalah pengembangan suatu sistem informasi terpadu kesehatan hewan nasional yang dikenal dengan nama iSIKHNAS memungkinkan komunikasi secara langsung dan sederhana antara peternak dan 'pelapor desa' serta pos kesehatan hewan setempat. Pembentukan iSIKHNAS memungkinkan orang berkomunikasi secara lebih mudah dan bekerja dengan informasi secara lebih efektif dalam tugas mereka sehari-hari. Para pengambil keputusan kini menggunakan informasi dari iSIKHNAS untuk merencanakan dan menerapkan program-program pengendalian penyakit, memantau kinerja staf, mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, dan melakukan advokasi untuk penyediaan pelayanan kesehatan hewan. Untuk lebih lanjut lagi mendorong penggunaan informasi secara efektif.

Pelatihan ini pada awalnya akan disediakan kepada para *champion* iSIKHNAS di tingkat pusat dan para koordinator di tingkat regional dan provinsi, yang kemudian akan menggunakan kedua modul tersebut untuk melatih rekan-rekan mereka, para koordinator kabupaten.

Konsep Pelaksanaan Pelatihan

Penerapan Modul Keseluruhan ketentuan pelatihan akan mengikuti apa yang ditetapkan oleh AIP-EID dengan Kementerian Pertanian. Proses pelatihan yang diterapkan adalah dengan metoda pembelajaran orang dewasa yang partisipatif produktif. Peserta dan Pelatih memegang peranan penting dalam keberhasilan mencapai tujuan pelatihan. Peserta adalah subjek utama yang akan memberikan kontribusi dan input terhadap kesempurnaan modul. Pelatih atau fasilitator dari Angsamerah berperan menguatkan kemampuan peserta latih melalui presentasi pengalaman, diskusi serta mekanisme *feedback* yang membangun. Dalam proses pelatihan, masing-masing peserta akan mempraktekan kegiatan fasilitasi dengan menerapkan kaidah-kaidah modul yang telah diberikan dengan mengambil materi ajar dari modul program yang terdapat dalam iSIKHNAS. Proses fasilitator ini akan di rekam dalam bentuk video dan kemudian dapat diputar ulang untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan dan akan diberikan *feedback* dari peserta lain, fasilitator dari Angsamerah juga tim dari AIP-EID maupun dari Kementan yang terlibat. Selain pelatihan dalam kelas, Angsamerah juga akan memberikan sesi diluar kelas (*outdoor activity*). Dimana sesi diluar kelas ini lebih banyak memperkuat kemampuan dan keterampilan *soft skills* peserta latih, keterampilan *soft skills* yang kuat akan membawa peserta pada penerapan kemampuan *hard skills* dengan lebih percaya diri. Keterampilan *soft skills* yang akan diberikan seperti kemampuan komunikasi, pengorganisasian, *critical thinking*, kreatifitas, *assertiveness* dan *self confidence*.

Tujuan Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan mempersiapkan para dokter hewan di tingkat regional, provinsi, dan kabupaten menjadi fasilitator yang efektif dan percaya diri untuk secara rutin melakukan

pelatihan bagi para petugas lapangan di daerahnya.

Hal ini antara lain dicapai melalui:

- a) Pemahaman mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk mempersiapkan dan menjalankan pelatihan
 - i. Analisis kebutuhan pelatihan yaitu bagaimana mengidentifikasi kebutuhan pelatihan para petugas di bawah tanggung jawabnya
 - ii. Bagaimana menyusun pelatihan yang tepat bagi para petugas di daerahnya yaitu kegiatan apa yang perlu dilakukan dalam pelatihan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan?
 - iii. Bagaimana melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dijalankan, dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk memperbaiki pelatihan berikutnya
- b) Identifikasi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang fasilitator yang baik
- c) Praktik keterampilan melatih dalam situasi nyata dan simulasi
- d) Telaah strategi untuk mengatasi berbagai situasi khusus (misalnya bagaimana mengatasi peserta yang belajar lebih lambat daripada peserta lainnya; bagaimana mengatasi keengganan peserta untuk—lagi-lagi!—menghadiri pelatihan...)

Sasaran pengguna modul:

- a) Tim *champion* iSIKHNAS (di tingkat pusat)
- b) Koordinator regional (dokter hewan di Balai Besar/Balai Veteriner)
- c) Koordinator provinsi (dokter hewan di kantor dinas provinsi)

Sasaran peserta pelatihan:

- a) Tim *champion* iSIKHNAS (di tingkat pusat)
- b) Koordinator regional (dokter hewan di Balai Besar/Balai Veteriner)
- c) Koordinator provinsi (dokter hewan di kantor dinas provinsi)
- d) Koordinator kabupaten (dokter hewan di kantor dinas kabupaten)

Waktu dan Tempat Pelatihan Kelas Ujicoba

Hari/Tanggal: Selasa 24 Mei – Jumat 27 Mei 2016

Waktu: 08.00 – 17.30

Tempat Pelatihan: Bogor (TbC from AIP-EID)

Tim Manajemen Angsamerah Institution

Adhe Zamzam Prasasti, S.Psi
Program Development Manager
a.prasasti@angsamerah.com
+62 815 743 70 374

Rosa Diaz
Operations Manager
r.diaz@angsamerah.com
+62 811 493 891

LAMPIRAN 2

Profil Narasumber dan Fasilitator



Dr. Nurlan Silitonga, MMed
Pendiri dan Direktur
Angsamerah Institution

Nurlan adalah pendiri dan direktur Angsamerah. Ia seorang dokter yang juga memiliki kemampuan luarbiasa dalam melahirkan hasil yang inovatif dan signifikan, dalam isu tehnik terkait dengan penguatan sistem kesehatan, HIV, kesehatan seksual dan reproduksi, penyakit menular dan program pengurangan dampak buruk napza.

Hasil karya kerja Nurlan bertahun membuktikan keahliannya dalam mengatasi berbagai situasi yang kompleks dan mampu menghasilkan solusi luar biasa di berbagai situasi seperti: kesehatan masyarakat vs klinis; swasta vs publik; untuk keuntungan vs nirlaba; perkotaan vs pedesaan; daerah pertambangan. Selain itu, melalui perannya sebagai penasihat program HIV AusAid di penjara Indonesia, di tahun 2013, Nurlan mendapatkan

penghargaan dari Kementerian Hukum dan Ham atas prestrasi kerjanya untuk pengembangan dan perluasan program HIV di penjara di Indonesia.

Melalui pengalamannya, Nurlan telah mengembangkan metodologi pendampingan /mentoring praktis dan nan unik untuk membantu seorang profesional menjadi sukses dan menjadi mentor handal.

Pada bulan Mei tahun 2014, merujuk pada hasil kerja dan visinya, Nurlan terpilih menjadi salah satu 16 wanita luar biasa dari 10 negara terpilih di dunia dalam acara Global Ambassadors Program, di Belfast, suatu Program Internasional yang diselenggarakan oleh Vital Voices dan didukung oleh Bank of America.



Adhe Zamzam Prasasti, S.Psi

Ms Adhe adalah seorang Sarjana Psikologi, dan dengan spesialisasi pada pengembangan sumber daya manusia berfokus pada soft skill dan character building. Ia memiliki pengalaman yang luas lebih dari 10 tahun dalam pengembangan program bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga non-pemerintah; lembaga lokal dan internasional, dengan keahlian teknis tertentu yang berfokus pada HIV dan AIDS yang terkait dengan bidang konseling dan tes HIV, pengurangan dampak buruk, perawatan pengobatan dukungan, dan IMS.

Selama lima tahun (2008-2013), ia bekerja sebagai *National Technical Officer* untuk *Program HIV Cooperation for Indonesia* (HCPI), didukung oleh dana AusAid untuk menyiapkan Program HIV dalam pengaturan penjara. Pada tahun 2012 Program HIV di penjara pengaturan di Indonesia telah

diakui oleh UNAIDS dan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional sebagai yang terbaik practise pengembangan program HIV dalam pengaturan penjara di Asia, dan Ms Adhe adalah salah satu dari orang-orang penting yang memberikan kontribusi untuk pencapaian ini.

Sejak tahun 2006, Ms Adhe ditetapkan oleh Kemeterian Kesehatan RI sebagai Master Trainer Nasional dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI. Melalui tahun pengalamannya bekerja di berbagai pengaturan, Ms Adhe telah mampu memajukan keahliannya sebagai pelatih dan mentor dalam memberikan bimbingan menuju berbagai program yang efektif dan efisien atau kegiatan proyek yang berkaitan dengan pelatihan, mentoring, pemikiran strategis konsep dan implementasi dan pengembangan program.



Dr. Asti Widiastuti, MHC

Asti Widiastuti adalah seorang dokter umum dengan pengalaman yang luas bekerja bersama dengan berbagai organisasi (pemerintah dan non-pemerintah, termasuk penyedia layanan kesehatan) yang bekerja pada isu-isu HIV untuk menanggapi kebutuhan dan kepentingan masyarakat sasaran (populasi kunci termasuk orang-orang muda). Asti memiliki keterampilan yang terasah dalam memberikan pelatihan dan bantuan teknis untuk memperkuat kapasitas individu dan organisasi dalam isu-isu HIV terkait seperti Kesehatan Seksual; Gender dan

Hak; Perubahan Perilaku; Konseling; dan Advokasi.

Asti memiliki keterampilan yang intensif dalam pengembangan dan merevisi kurikulum dan materi pelatihan yang berkaitan dengan kesehatan seksual; Konseling; Komunikasi interpersonal; Gender. Selain itu, Asti bekerja aktif sebagai editor, fasilitator, evaluator, dan mengembangkan serta menerapkan analisis isu-isu seputar HIV, seksualitas, gender dan hak-hak.



Rully Mujahid NF, ST

Seorang Sarjana Teknik lulusan dari Universitas Indonesia jurusan Arsitektur. Selain pernah bekerja sebagai arsitek pada konsultan arsitektur, beliau juga pernah bekerja pada bidang-bidang seperti creative design, multimedia, sales, promotion dan marketing communication di beberapa perusahaan swasta. Sesuai dengan hobinya, beliau juga merupakan pelatih Taekwondo dengan Certified 1st DAN Kukkiwon, International Taekwondo Federation, dan pendiri serta instruktur Smart Fighting Self Defense Training.

Didasari untuk mengembangkan sumber daya dalam dirinya, beliau mempelajari beberapa ilmu mind-reprogramming, karena itu beliau memiliki personal branding sebagai Mind-Architect®. Dengan ilmu yang dipelajarinya, beliau telah membuktikan kedahsyatan dari kekuatan pikiran dan perasaan manusia.



Henny Damayanti, S.Psi

Memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Psikologi dan melanjutkan pendidikan formal di bidang Psikologi Klinis pada program Magister Universitas Persada Indonesia YAI. Henny juga mengikuti pendidikan informal seperti Certified Profesional Human Resources, Cognitive Behaviour Therapy, Hipnoterapy, Master Trainer Konseling di Bidang Kesehatan dan beberapa sertifikasi di bidang Soft Skill.

Selain sebagai trainer di Angsamerah Ia juga tergabung sebagai trainer di beberapa lembaga training yang bergerak di bidang pengembangan karakter dan Manajemen Program. Dengan keilmuan yang dimilikinya Ia telah:

- Memberikan training soft skill dan melakukan penguatan program manajemen melalui proses

coaching, mentoring dan konseling bagi di beberapa perusahaan untuk membantu manajer dan supervisor menemukan potensi diri terbaiknya dan kemudian mengembangkannya dengan metode-metode yang tepat.

- Berkontribusi dalam program Penanggulangan HIV dan AIDS dan NAPZA, dengan memberikan training komunikasi, leadership, motivasi, interpersonal dan intrapersonal skills, mentoring dan coaching kepada tenaga medis di Rumah Sakit di seluruh Indonesia dan Klinik-klinik serta staf program yang ada di bawah kementerian Kesehatan RI dan Kementerian Hukum dan HAM.

- Melatih Tenaga Pengajar, Konselor dan Pendidik dari berbagai Perusahaan dan Institusi untuk mengembangkan kemampuannya sebagai trainer dalam Program TOT.

LAMPIRAN 3

Daftar Hadir Peserta

ATTENDANCE LIST

Activity: TOT For Good Facilitator

Date: 24 - 27 May 2016

Venue: Aston Bogor 25-May-16

Time: 08.00 - 17.00

No	Name	Institution	Position	Gender	Telepon	Email
1	Chornelly Kusuma Yohana	Ditkeswan	P2H	Female	-	-
2	Enen Rina	Ditkeswan	PH	Female	-	-
3	Siti Yulianti	Ditkeswan	P2H	Female	-	-
4	Nurhayati	Ditkeswan	URC-P3H	Female	-	-
5	Fifit Fitriani	Ditkeswan	P2H	Female	-	-
6	Siti Saniatun Sa'adah	Disnak Prov Kaltim	PH	Female	-	-
7	Rita Ekayati	Dikeswannak Aceh	Keswan POH	Female	-	-
8	Ni Made Sri Handayani	Dikeswannak Aceh	Epidemiolgy	Female	-	-
9	Aprizal Panus	Bvet Subang	Epidemiolgy	Male	-	-
10	Priyono	Bbvet Banjar Baru	Staff	Male	-	-
11	Dhony KN	Ditkeswan	VO	Male	-	-
12	Adhista Gusviarini	Disnakkeswan Prov NTB	Staf P2H	Female	-	-
13	M. Ichsan Pratama	Disnak Prov Jawa Barat	Staf Keswan	Male	-	-
14	Eka Zakiah J.N	Balai Veteriner Medan	Bakteriologi	Female	-	-

15	S. Bagus Ardhana P.	Disnak Prov Jatim	Staf Keswab	Male	-	-
16	Asti Widi Hastuti	Angsamerah	Trainer	Female	-	-
17	Rully Mujahid	Angsamerah	Trainer	Male	-	-
18	Henny Damayanti	Angsamerah	Trainer	Female	-	-
19	Adhe ZP	Angsamerah	Trainer	Female	-	-
20	Nurlan S	Angsamerah	Narasumber	Female	-	-

**Saya, yang bertandatangan diatas, dengan ini memberikan ijin kepada Australia Indonesia Partnership for Emerging Infectious Diseases dan lembaga donor terkait AUSAID, dan mereka yang bertindak sesuai dengan wewenang untuk menggunakan bahan material saya (foto, video, nama atau pun kutipan) demi kepentingan publikasi termasuk upaya promosi atau iklan yang dibagikan kepada masyarakat melalui berbagai cara, termasuk cetak dan komunikasi elektronik tanpa kompensasi apapun lebih lanjut kepada saya.*

LAMPIRAN 4

Lembar Pre-Post Test

PRE-TEST – POST TEST

PETUNJUK

- Bacalah soal dengan seksama.
- Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk soal pilihan ganda dengan memberikan tanda silang pada lembar jawaban yang tersedia.
- Evaluasi ini bersifat mandiri, tidak diperbolehkan bekerja sama.
- Alokasi waktu untuk mengerjakan evaluasi ini adalah 25 menit.
- Jangan lupa untuk mengisikan kode Anda pada lembar jawaban yang tersedia. (mohon diingat untuk pengisian kode saat post test)

SOAL PILIHAN GANDA

1. Orang dewasa ingin belajar untuk mendapatkan hal praktis maupun untuk pekerjaan ataupun kegiatan sehari-hari. Salah satu aplikasi yang dapat diterapkan oleh seorang pelatih untuk mewujudkan hal tersebut adalah:
 - a. Memberikan materi atau bahan bacaan yang bisa dipelajari di lain waktu
 - b. Menjadi pendengar yang baik
 - c. Menggunakan presentasi yang berfokus pada masalah, bukan pada informasi
 - d. Memperbanyak diskusi kelompok
2. *Energizer* tipe *Ice Breaking* lebih tepat dilakukan pada:
 - a. Setelah aktivitas yang menguras tenaga
 - b. Permulaan pelatihan
 - c. Memperkenalkan topik baru
 - d. Setelah makan siang
3. Selain untuk mendapatkan pengetahuan, pelatihan dengan metode studi kasus bertujuan untuk:
 - a. Menciptakan kegairahan
 - b. Merangsang kreativitas
 - c. Merangsang untuk berpikir
 - d. Merubah sikap
4. Secara literal, yang dimaksud memfasilitasi adalah:
 - a. Membantu proses mengajar
 - b. Membuat hal-hal menjadi mudah
 - c. Memberikan fasilitas
 - d. Memutuskan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti
5. Dalam proses pelatihan, ketika kita ingin memberitahu tentang suatu objek atau situasi, maka kita menggunakan media:
 - a. Poster
 - b. Diagram, chart atau grafik
 - c. Foto atau gambar
 - d. Papan tulis atau papan lembar balik
6. Aspek kognitif, afektif dan perilaku dijelaskan dalam komponen/informasi:
 - a. Isi materi pelatihan
 - b. Teknik Pembelajaran
 - c. Tujuan pelatihan
 - d. Petunjuk Pelatihan

7. Berikut ini faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih alat bantu pelatihan, kecuali:
- Komitmen pelatih
 - Tujuan sesi
 - Peserta latih
 - Lingkungan presentasi.
8. Yang termasuk dalam kekurangan penggunaan media kertas plano adalah:
- Membuat pembicara berpaling dari peserta
 - Cenderung membuat peserta pasif
 - Mebutuhkan ruang yang memadai
 - Sulit menumbuhkan konsentrasi peserta terhadap isi pesan yang ditulis dalam kertas plano
9. Kegiatan evaluasi dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, salah satunya adalah penyelenggara pelatihan. Salah satu keuntungan untuk penyelenggara adalah:
- Keputusan tentang apakah dari sisi waktu, uang dan usaha ada manfaatnya
 - Informasi sejauh mana investasi waktu dan uang bermanfaat
 - Penilaian apakah peserta telah mencapai tujuan akhir pembelajaran
 - Menyediakan informasi untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pelatihan
10. Salah satu tugas koordinator pelatihan adalah:
- Pendaftaran peserta
 - Mendistribusikan materi pelatihan
 - Membuat jadwal
 - Melakukan evaluasi

SOAL ESSAY

- Sebutkan 6 keterampilan komunikasi dasar untuk menjadi fasilitator/pelatih yang efektif.
- Sebutkan minimal 4 prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.
- Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk merancang sebuah pelatihan?
- Apa sajakah tugas seorang fasilitator?
- Sebutkan minimal 3 alasan mengapa keterampilan fasilitasi itu penting dalam pelatihan partisipatif.

SELAMAT MENGERJAKAN



angsamerah
klinik.institusi.yayasan

Angsamerah Institution
Jl. Johar 6A
Kebon Sirih, Menteng
Jakarta Pusat 10340
+62 21 316 0251
+62 856 8445 709
customer@angsamerah.com

Angsamerah Foundation
Jl. Panglima Polim Raya 6K
Blok A, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12140
+62 21 724 7676
+62 812 9056 4940
yayasan@angsamerah.com

angsamerah.com
facebook.com/angsamerah
instagram.com/angsamerah
twitter: @angsamerah
google.com/+angsamerah
youtube.com/angsamerah